

## OPTIMALISASI LITERASI SISWA SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA BENGKULU

Zino Marnaek\*<sup>1</sup>, Tasya<sup>1</sup>, Mahdijaya<sup>3</sup>, Mahdijaya<sup>1</sup>, Eli Rustinar<sup>1</sup>, Ira Yuniarti<sup>1</sup>,  
Ade Wahyu Rahmazah<sup>1</sup>, Selly Sepika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: \*[zico.marnaek18027@gmail.com](mailto:zico.marnaek18027@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [27-01-20222]

Revised [02-03-2022]

Accepted [20-04-2022]

### ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membantu masyarakat lokal dalam merenciswaan, mengidentifikasi, dan mengelola sumber daya yang tersedia bagi mereka untuk pada akhirnya mencapai keberlanjutan dan kemandirian ekonomi, ekologi dan masyarakat. Adanya pemberdayaan masyarakat akan mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengekspresikan ciri-ciri masyarakat yang konstruktif. Sampai sekarang, preferensi untuk sedikit membaca tetap menjadi tugas yang belum terpecahkan. Berbagai program telah dilakukan untuk mencari solusi terbaik. Hal ini dikarenakan minat baca tidak selalu tinggi. Situasi yang berbeda juga berpengaruh. Memberikan buku sesuai usia atau memaksa siswa membaca buku yang tidak mereka minati dapat secara langsung memengaruhi suasana hati siswa. Kecintaan membaca yang ditumbuhkan sejak dini dapat menjadi landasan bagi berkembangnya budaya membaca di kemudian hari. Kualitas membaca siswa sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan akademik dan kehidupannya. Dengan kondisi yang demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu menawarkan dan menghadirkan kegiatan-kegiatan menarik yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada siswa dengan meningkatkan kemampuan literasi khususnya melalui literasi informasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

**Kata Kunci:** pengabdian, minat, siswa

### I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membantu masyarakat lokal dalam merenciswaan, mengidentifikasi, dan mengelola sumber daya yang tersedia bagi mereka untuk pada akhirnya mencapai keberlanjutan dan kemandirian ekonomi, ekologi dan masyarakat (Noor, 2011). Melalui pemberdayaan masyarakat, masyarakat akan mampu menciptakan peluang bagi setiap orang untuk mengekspresikan karakteristik warga negara yang konstruktif (Harry dalam Krisnawati, 2016). Adanya pemberdayaan masyarakat akan mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengekspresikan ciri-ciri masyarakat yang

konstruktif (Krisnawati & Farid Ma'ruf, 2016).

Sampai sekarang, preferensi untuk sedikit membaca tetap menjadi tugas yang belum terpecahkan. Berbagai program telah dilakukan untuk mencari solusi terbaik. Hal ini dikarenakan minat baca tidak selalu tinggi. Situasi yang berbeda juga berpengaruh. Memberikan buku sesuai usia atau memaksa siswa membaca buku yang tidak mereka minati dapat secara langsung memengaruhi suasana hati siswa. Kondisi ini kurang menguntungkan bila mempertimbangkan persyaratan dan tanggung jawab perbukuan sebagai bagian dari proses kebutuhan belajar di sekolah. Hobi tidak hanya ada pada diri seseorang,

tetapi berakar pada pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Minat berasal dari daya tarik luar dan juga berasal dari hati. Pada dasarnya, kepedulian adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat hubungannya, semakin kuat minatnya. Winkel (1994) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan untuk terus menerus merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu atau merasa senang selama bekerja di bidang tersebut.

Minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan mental, kemauan belajar, pengalaman, membaca, kondisi lingkungan, dan dukungan orang tua (Maharani, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman membaca siswa Indonesia masih sangat rendah, sedangkan penelitian lain dilakukan setiap tiga tahun sekali oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) terhadap kemampuan membaca siswa usia 15 tahun. -Mantan siswa di beberapa negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai membaca siswa Indonesia masih sangat rendah yaitu 396 pada tahun 2012 dan 397 pada tahun 2015 ((Yunianika & ., 2019), (Sulistyo Seti Utami, 2017))

Untuk mengatasi masalah tersebut, pada tahun 2017, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menunjuk Badan Pembinaan dan Pembinaan Bahasa sebagai koordinator Gerakan Nasional Literasi Keluarga (GLN). Kecintaan membaca yang ditumbuhkan sejak dini dapat menjadi landasan bagi berkembangnya budaya membaca di kemudian hari. Kualitas membaca siswa sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan akademik dan kehidupannya (Rahayu, 2016).

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa SD di desa Sriamur masih rendah. Di era pembelajaran jarak jauh, siswa-siswa tidak memanfaatkan literasi digital untuk

memperdalam pengetahuan mereka dan mendukung proses belajar mereka dalam menggunakan ponsel. Padahal sebagian besar siswa memiliki akses internet yang memadai. Mereka justru menggunakan akses internet untuk bermain. Akses internet yang memadai harus digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

Dengan kondisi yang demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu menawarkan dan menghadirkan kegiatan-kegiatan menarik yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada siswa dengan meningkatkan kemampuan literasi khususnya melalui literasi informasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan membaca terbimbing ini, kami berharap dapat membantu siswa-siswa mengembangkan dan memicu keterampilan membaca, kreativitas, imajinasi dan pengetahuan.

## II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak bulan Agustus hingga September 2021 di SD Muhammadiyah 2 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan yakni dengan kegiatan penyampaian secara langsung di kelas IV. Setelah penyampaian tentang manfaat dari membaca serta membangun minat membaca siswa. Kemudian siswa diajak untuk membaca bersama dikelas serta mengambil hikmah dari cerita yang dibacakan tersebut.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap masalah dengan mutu pendidikan harus ditangani dan solusi yang sesuai harus ditemukan. Pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dalam perbaikan mutu pendidikan adalah salah satu upaya sebagai praktisi pendidikan.

Pengabdian tersebut dilakssiswaan di SD Muhammadiyah 2 Kota Bengkulu pada kelas IV. Dari kegiatan tersebut didapati apresiasi positif dari pihak guru serta para siswa yang ikut terlibat. Siswa merasa

antusias dengan kegiatan tersebut ditunjukkan dengan bersemangatnya mereka ketika sesi membaca bersama. Secara umum rata-rata siswa sudah bisa lancar dalam hal membaca. Walau masih ada yang terbatah-batah membacanya.



**Gambar 1. Salah satu siswa yang mendapatkan giliran membaca**

Kegiatan membaca bersama diharapkan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan yang erat antara orang tua dan guru dalam memberikan motivasi. Pembentukan kebiasaan dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Supaya kegiatan membaca menjadi kegiatan yang menggembirakan maka diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua serta guru dalam memberikan motivasi tak lupa mengupayakan buku-buku bacaan.

Saat siswa mulai sekolah, mereka membutuhkan lebih banyak stimulasi untuk membuka dan membaca buku yang sesuai dengan apa yang mereka pelajari di sekolah. Membaca bersama di kelas merupakan upaya untuk membangkitkan minat membaca siswa. Selain itu, siswa juga harus dibawa ke perpustakaan dan diajarkan cara membaca di ruang baca perpustakaan. Membaca bahan bacaan, baik itu koran, buku pelajaran, atau buku bacaan, merupakan cara penting untuk melatih diri Siswa rajin membaca.

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pusat sumber belajar harus mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan minat baca siswa.

Upaya yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang benar-benar dibutuhkan siswa, menyediakan berbagai layanan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan, menawarkan pelayanan yang menyenangkan hati mahasiswa, serta menawarkan sarana dan prasarana yang lengkap dan menyenangkan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan yang telah dilakukan memberikan kesempatan baik bagi siswa untuk membantu meningkatkan literasi anak Indonesia. Dari kegiatan ini juga telah membuka mata melihat gambaran yang jelas bahwa kemampuan literasi siswa sungguh dapat ditingkatkan. Pemahaman terhadap akan kondisi siswa yang semangat mengikuti kegiatan dan faktor guru yang memberikan kesempatan dalam mengembangkan jalan memajukan anak didiknya merupakan faktor yang penting.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Atas karunia dan pertolongan dari Allah SWT, program kampus Mengajar angkatan 2 tahun 2021 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 dapat berjalan dengan lancar.

Kami menyadari bahwa pelaksanaan program kampus Mengajar dan penyusunan Artikel ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada: Ibu Sinta Wahanna, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Kota Bengkulu yang telah memberi izin untuk melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2. Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang

telah diberikan kepada kami mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Tidak lupa kami mohon maaf apabila selama melaksanakan Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 terdapat kehilafan dan kesalahan. Kami menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuanyang kami miliki.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asari, Tohir, Valentino, Imron, Taufiq., (2016), Matematika: Buku Guru. Kemendikbud, Jakarta

Krisnawati, A., & Farid Ma'ruf, M. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming) (Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya). *Publika*, 4(4), 1–11.

Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>

Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.

Rahayu, L. T. I. (2016). Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*

(*E-Plus*), 1(2), 188–201.

Sulistyo Seti Utami, B. K. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PENGGUNAAN E-MONEY (Studi pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *Balance*, XIV(2), 29–41.

Yunianika, I. T., & . S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>